



ARDIMAN MANAGEMENT IN THE OPERATION OF SAIYO SAKATO DANCE STUDIO IN PADANG CITY

Alya Andina¹, Wimbrayardi²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) alyaandina24@gmail.com¹, wimbrayardi@fbs.unp.ac.id²

MANAJEMEN ARDIMAN DALAM PENGELOLAAN SANGGAR TARI SAIYO SAKATO DI KOTA PADANG

Alya Andina¹, Wimbrayardi²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) alyaandina24@gmail.com¹, wimbrayardi@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to understand and describe Ardiman Management in the management of the Saiyo Sakato Dance Studio in Padang City. This type of research is qualitative with a descriptive method. The main instrument in this study is the researcher themselves, assisted by writing tools, a camera and a voice recorder. Data is collected through literature review, observation, interviews and documentation. The steps to analyse the data are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that Ardiman's management in managing the Saiyo Sakato Dance Studio in Padang City consists of planning, organising, actuating and controlling. Planning at the Saiyo Sakato Studio includes short-term and long-term programmes, with short-term programme planning involving regular practice, while long-term programmes are carried out over a period of one year and include overall organisational activity plans. The organisation of Sanggar Saiyo Sakato includes the leader, treasurer, secretary and coach. The activities of Sanggar Saiyo Sakato involve providing motivation, setting examples/role models and giving instructions. The supervision of Sanggar Saiyo Sakato includes internal control and external control. Internal control involves all management elements, primarily Mr Ardiman as the leader of the studio, while external control involves parties outside the management structure of Sanggar Saiyo Sakato who have cooperative relationships, such as the tourism office, educational institutions, and other relevant agencies.

Keyword: *Management, Saiyo Sakato Studio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Ardiman Dalam Pengelolaan Sanggar Tari Saiyo Sakato di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Ardiman dalam pengelolaan sanggar Tari Saiyo Sakato di Kota Padang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan. Perencanaan Sanggar Saiyo Sakato meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang, perencanaan program jangka pendek meliputi latihan rutin, sedangkan program jangka panjang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun meliputi rencana keseluruhan kegiatan organisasi. Pengorganisasian Sanggar Saiyo Sakato meliputi pimpinan, bendahara, sekretaris dan pelatih. Pengerakan Sanggar Saiyo Sakato meliputi pemberian motivasi, pemberian contoh/Teladan dan



pemberian instruksi. Pengawasan Sanggar Saiyo Sakato meliputi pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian internal yaitu seluruh unsur kepengurusan, terutama oleh Bapak Ardiman selaku pimpinan sanggar, sedangkan pengendalian eksternal melibatkan pihak-pihak di luar struktur kepengurusan Sanggar Saiyo Sakato yang memiliki hubungan kerja sama, seperti dinas pariwisata, lembaga pendidikan, dan instansi terkait lainnya.

Kata Kunci: Manajemen, Sanggar Saiyo Sakato

Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang berkerjasama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama (Indrayuda 2004:46). Terry (2012:1) mengungkapkan pengertian manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Achsan Permas (2003:19) pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Menurut (Kartono 2003:33), kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang lain agar mereka bersedia secara sadar dan sukarela melakukan tugas demi tercapainya tujuan bersama. Kartono (2003:33) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang lain agar mereka bersedia secara sadar dan sukarela melakukan tugas demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sulthom Syahril (2019) kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan dalam dunia seni memiliki peran penting dalam mengelola dan mempertahankan eksistensi suatu komunitas atau sanggar seni. Seorang pemimpin sanggar tari tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek manajerial, tetapi juga harus mampu menginspirasi, membina, dan mengembangkan bakat para anggotanya. Namun, kepemimpinan dalam bidang seni tidak selalu berasal dari

individu yang memiliki latar belakang akademik seni. Banyak pemimpin sanggar yang sukses meskipun berasal dari disiplin ilmu lain, salah satunya adalah Bapak Ardiman dalam mengelola Sanggar Tari Saiyo Sakato di Kota Padang.

Sanggar seni adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono 1999:20).

Mirdamiwati (2014) sanggar merupakan suatu wadah, tempat, atau perkumpulan baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memunculkan ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat.

Bapak Ardiman merupakan pendiri dan pemimpin Sanggar Tari Saiyo Sakato di Kota Padang. Bapak Ardiman merupakan lulusan Program Studi Administrasi Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2000 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Setelah menyelesaikan pendidikannya, Bapak Ardiman memulai karirnya sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Padang, dengan mengampu mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM). Melalui mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau, Bapak Ardiman aktif memperkenalkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada peserta didik, serta menanamkan kecintaan terhadap budaya minang.

Dengan adanya perubahan kebijakan kurikulum, mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) kemudian dihapuskan dari struktur pembelajaran formal pada tahun 2013. Karena perubahan tersebut, Bapak Ardiman kemudian dialihkan untuk mengajar mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK). Meskipun terjadi pergeseran bidang tugas, kecintaan beliau terhadap budaya dan pendidikan tidak pernah luntur.



Keterlibatan Bapak Ardiman dalam dunia seni awalnya dalam kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan seni sebagai media penyembuhan. Pada tahun 2009, setelah peristiwa gempa bumi yang melanda Kota Padang, Bapak Ardiman menjadi salah satu tim yang ditugaskan untuk ikut dalam program terapi trauma bagi siswa siswi korban bencana.

Dalam program tersebut, pendekatan yang digunakan oleh Bapak Ardiman merupakan melalui media seni, seperti bercerita, menggambar, menari, dan aktivitas bermain di luar kelas. Kegiatan ini dikenal sebagai terapi pemulihan pasca bencana, yang digunakan untuk memulihkan psikologis siswa siswi melalui metode non formal dan menyenangkan. Setiap jam pelajaran Bapak Ardiman secara aktif mengajak siswa siswinya belajar di luar kelas dengan menggunakan metode yang kreatif, yaitu dengan mengajak bercerita, menari, menulis, bermain peran dan kegiatan ekspresif lainnya.

Melalui kegiatan tersebut, Bapak Ardiman menyadari bahwa seni memiliki pengaruh besar sebagai media penyembuhan sekaligus pendidikan dalam membantu siswa siswi yang terdampak bencana untuk kembali pulih secara emosional dan membangun kembali semangat belajar mereka. Bapak Ardiman melihat bagaimana siswa siswinya lebih banyak tertarik menggunakan media gerak atau tari, lalu mengajak siswa siswinya untuk berpikir kreatif dalam menciptakan sebuah karya tari yaitu tari kolosal. Proses yang dilakukan Bapak Ardiman tidak hanya melibatkan latihan gerak, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa siswi diajak untuk menggali ide, mengembangkan tema, dan menyusun gerakan tari. Hasil dari karya siswa siswi tersebut akhirnya ditampilkan dalam acara peresmian gedung baru SMP Negeri 4 Padang pada tahun 2011, yang menjadi sebuah momen penting dalam pengalaman baru Bapak Ardiman dalam bidang seni, dan memperkuat keyakinan Bapak Ardiman terhadap potensi besar seni tari sebagai media pendidikan.

Melihat dukungan dan potensi yang tumbuh dari pengalaman tersebut, Bapak Ardiman mengajak siswa siswi yang tertarik dan memiliki minat lebih dalam seni tari untuk mengikuti ajang

kompetisi. Pada tahun 2013, Bapak Ardiman membimbing beberapa siswa untuk ikut serta dalam lomba Festival dan lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat provinsi dengan karya yang diberi judul "Tari Si Garegah". Karya tersebut mewakili Provinsi Sumatera Barat dalam ajang FLS2N tingkat nasional di Kota Makassar. Prestasi ini tidak hanya menjadi pencapaian bagi siswa, tetapi juga menjadi validasi atas keberhasilan kepemimpinan dan pembinaan seni yang dilakukan oleh Bapak Ardiman.

Sejak saat itu, Bapak Ardiman menaruh perhatian serius terhadap seni tari. Keterlibatan Bapak Ardiman dalam pembinaan tidak lagi sebatas kegiatan di sekolah, tetapi mulai meluas ke lingkungan rumah dan masyarakat. Bapak Ardiman memulai kelas latihan mandiri yang dilakukan dirumahnya dan melibatkan anak kandungnya sendiri serta beberapa teman anaknya yang juga tertarik belajar tari. Kegiatan ini dilakukan secara informal, namun berjalan secara rutin dan terstruktur. Dari proses tersebut, pada tahun 2018, Bapak Ardiman memutuskan untuk mendirikan sebuah sanggar seni secara resmi, yang kemudian dikenal dengan nama Sanggar Tari Saiyo Sakato. Sanggar ini menjadi kelanjutan dari proses panjang yang telah Bapak Ardiman rintis sejak 2009, dan menjadi wadah formal bagi generasi muda untuk menekuni seni tari tradisional Minangkabau secara mendalam.

Sanggar tari saiyo sakato merupakan tempat pembinaan serta wadah non formal yang berfungsi sebagai ruang belajar, berkarya, dan mengekspresikan identitas budaya melalui berbagai bentuk seni, khususnya dalam seni tari. Sanggar bukan hanya tempat pelatihan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, nilai, serta ajang pewarisan budaya kepada generasi muda. Sanggar tari saiyo sakato merupakan sanggar yang memiliki kiprah aktif dalam pelestarian seni tradisi yang beralamat di jalan Raya Belimbing, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sejak didirikan secara resmi pada tahun 2018, sanggar ini menjadi pusat kegiatan seni bagi anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Sanggar tari saiyo sakato tidak hanya melatih seni tari, tetapi juga melatih seni musik tradisional minangkabau, seperti talempong, gandang, dan

saluang. Selain itu, sanggar tari saiyo sakato juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan budaya masyarakat yang dipercaya untuk mengisi acara-acara tradisional seperti baralek (pernikahan adat minangkabau), arak-arakan, penyambutan tamu, hingga acara adat lainnya. Sanggar tari saiyo sakato tidak hanya menjadi pusat pembinaan seni, tetapi juga turut menghidupkan kembali peran kesenian dalam kehidupan sosial masyarakat minangkabau.

Dalam sebuah sanggar perlu adanya pengelolaan serta manajemen yang digunakan untuk mengatur kegiatan yang dilakukan secara terarah. Selain itu pentingnya memiliki manajemen agar segala yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal, sehingga segala target dan tujuan dari sanggar dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pengelolaan sanggar tersebut, manajemen yang diterapkan oleh Bapak Ardiman awalnya berjalan secara mandiri, seluruh proses pelatihan seni tari dilakukan secara mandiri oleh Bapak Ardiman, tanpa melibatkan pelatih eksternal. Bapak Ardiman mengelola seluruh kegiatan pembinaan tari sendiri, dibantu oleh anaknya, dengan dasar pengalaman latihan yang telah mereka lakukan bersama sebelumnya di lingkungan rumah. Hal tersebut menunjukkan dedikasi dan kepemimpinan yang kuat dalam mengembangkan sebuah sanggar dari nol, meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang seni tari. Sementara musik tradisional Minangkabau, Bapak Ardiman mendapatkan bantuan dari Bapak Irawan, S.Sn., M.Pd., seorang lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang. Kehadiran Bapak Irawan memberikan dukungan penting dalam pelatihan alat musik tradisional seperti talempong, gandang, dan saluang, yang juga menjadi pembelajaran kesenian di Sanggar Tari Saiyo Sakato.

Dalam bidang seni tari, Bapak Ardiman dibantu oleh Fani Amanda Putri, yang merupakan salah satu muridnya sejak di SMP Negeri 4 Padang. Sejak SMP, Fani aktif mengikuti latihan tari yang dilakukan secara mandiri di rumah oleh Bapak Ardiman, hingga Fani menjadi salah satu penari tetap Sanggar Tari Saiyo Sakato. Ketertarikan Fani terhadap seni terus berkembang hingga Fani melanjutkan pendidikan ke SMK

Negeri 7 Padang, karena melihat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2020, Bapak Ardiman menunjuk Fani sebagai pelatih tari. Fani Amanda Putri melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Padang dengan Program Studi Pendidikan Sendratasik tamatan tahun 2024, dan hingga saat ini Fani masi aktif sebagai pelatih tetap di Sanggar Tari Saiyo Sakato, membantu Bapak Ardiman dalam proses pembinaan generasi muda di bidang tari tradisional.

Sanggar Tari Saiyo Sakato juga memiliki sistem Manajemen. Pengelolaan manajemen di dalam sanggar tari Saiyo Sakato tidak hanya fokus pada aktivitas latihan dan penciptaan karya tetapi juga dilakukannya penerimaan anggota baru untuk membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin bergabung sebagai anggota sanggar. Dalam penerimaan anggota baru, Bapak Ardiman menerapkan prinsip manajemen yang terbuka dan inklusif. Bapak Ardiman tidak menetapkan kriteria khusus yang mengharuskan calon anggota memiliki kemampuan hebat di bidang tari atau musik. Yang menjadi pertimbangan utama adalah kesungguhan dan kemauan belajar dari calon anggota tersebut. Bagi Bapak Ardiman, sanggar merupakan tempat belajar dan tumbuh bersama, sehingga siapa pun yang memiliki niat dan semangat untuk belajar seni tari dan musik, akan diterima dan dibimbing dengan sepenuh hati di Sanggar Tari Saiyo Sakato.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama (Moleong 2014:11). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Moleong (2010:168) dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama, karena manusia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data dan pada akhirnya manusia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.



Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat dalam mewujudkan target.

Perencanaan adalah salah satu fungsi penting dalam manajemen Sanggar Saiyo Sakato yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan sanggar berjalan dengan baik, teratur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini meliputi penyusunan program latihan tari dan musik tradisional, pembagian tugas pelatih, serta penentuan jadwal latihan rutin dan persiapan mengikuti berbagai kegiatan seni dan perlombaan. Setiap organisasi tentunya mempunyai perencanaan atau program, program disini dibagi menjadi program jangka pendek dan program jangka panjang, program ini dibuat untuk mencapai dan lebih meningkatkan kesuksesan dalam organisasi sanggar.

Awalnya, Sanggar Saiyo Sakato tidak memiliki sistem manajemen yang terstruktur sebagaimana saat ini. Segala kegiatan dan keputusan masi diatur langsung oleh Bapak Ardiman secara mandiri. Namun, seiring dengan bertambahnya anggota dan berkembangnya kegiatan sanggar, Bapak Ardiman mulai menerapkan sistem pembagian tugas dan pengelolaan waktu yang lebih sistematis. Dengan adanya pemebagian tugas tersebut, sanggar dapat berjalan lebih teratur, terarah, dan efektif, tanpa meninggalkan prinsip utama yang selalu dijunjung tinggi yaitu sistem kekeluargaan. Setiap anggota tetap dilibatkan dalam musyawarah dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sanggar. Dengan demikian, terbentuklah struktur manajemen Sanggar Saiyo Sakato yang bersifat demokratis, terbuka, dan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Perkembangan Sanggar Saiyo Sakato yang semakin maju, ditandai dengan adanya perencanaan kegiatan yang matang dan terstruktur. Dalam pengelolaannya, Bapak

Ardiman merancang program-program yang harus dijalankan oleh anggota sanggar secara rutin maupun sesuai kebutuhan. Program yang dirancang tersebut meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang.

a. Program jangka pendek

Perencanaan program jangka pendek di Sanggar Saiyo Sakato meliputi latihan rutin yang telah ditetapkan waktunya secara tetap agar tidak mengganggu aktivitas lain, khususnya pendidikan formal anggota sanggar yang mayoritas masih berstatus pelajar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardiman (13 Juli 2025), latihan rutin di Sanggar Saiyo Sakato dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu, pukul 14.00 sampai 17.00 WIB. Pemilihan waktu siang hari setelah jam sekolah dan di akhir pekan sengaja diterapkan agar kegiatan latihan tidak mengganggu waktu belajar anggota di sekolah.

Selain mengikuti lomba, Sanggar Saiyo Sakato juga aktif menerima job atau undangan acara adat seperti baralek (pesta pernikahan), arak-arakan, dan acara kebudayaan lainnya. Kebudayaan tersebut merupakan modal bagi pengembangan budaya selanjutnya, yang berguna bagi kesinambungan kebudayaannya. (Wimbrayardi, 2021).

Dalam hal kostum dan penyajian karya, Sanggar Saiyo Sakato juga selalu melakukan pembaruan dan penyesuaian. Bapak Ardiman bersama tim pelatih secara rutin mengevaluasi gerakan, kostum, serta properti yang digunakan agar penampilan tari yang disuguhkan selalu memiliki variasi dan daya tarik baru setiap tahunnya.

b. Program jangka panjang

Program jangka panjang adalah program yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun dan rencana jangka panjang meliputi rencana keseluruhan kegiatan organisasi, adapun program jangka panjang sanggar Saiyo Sakato adalah: Program jangka panjang Sanggar Saiyo Sakato dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan eksistensi sanggar dan

mempertahankan kualitas dalam pembinaan seni bagi generasi muda. Salah satu bentuk program jangka panjang yang rutin dilakukan setiap tahunnya adalah open recruitment atau perekrutan anggota baru. Dalam pelaksanaannya, Sanggar Saiyo Sakato membuka kesempatan bagi anak-anak dari tingkat paud hingga mahasiswa untuk bergabung. Informasi mengenai open recruitment ini biasanya diumumkan melalui media sosial resmi milik sanggar Saiyo Sakato.

Selain kegiatan perekrutan anggota, Sanggar Saiyo Sakato juga memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan tampilan visual pertunjukan seni, terutama dalam hal kostum. Setiap tahunnya, pimpinan sanggar melakukan pembaruan kostum dan aksesoris tari yang digunakan oleh para penari. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan konsep tari yang dipentaskan, sekaligus memberikan semangat dan variasi baru bagi anggota sanggar. Meskipun Sanggar Saiyo Sakato mengusung jenis tari tradisi, namun kostum yang digunakan tidak bersifat statis. Warna dan model kostum selalu mengalami perubahan atau penambahan setiap tahunnya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pentas dan inovasi yang dibawa dalam bentuk gerak maupun penataan visual.

Sanggar Saiyo Sakato juga berupaya untuk terus meningkatkan prestasi dan eksistensinya di tingkat nasional maupun internasional melalui keikutsertaan dalam berbagai ajang seperti festival seni, lomba tari, dan kegiatan budaya lainnya. Dengan cara ini, Sanggar diharapkan mampu memperkenalkan budaya Minangkabau ke kancah yang lebih luas. Dengan adanya program jangka panjang ini, Sanggar Saiyo Sakato tidak hanya menjaga keberlanjutan organisasi, tetapi juga terus berinovasi agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang

telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, serta dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Struktur organisasi Sanggar Saiyo Sakato memiliki struktur yang jelas. Struktur organisasi Sanggar Saiyo Sakato terdiri dari pembina, pemimpin, dan pengurus. Pembina Sanggar Saiyo Sakato adalah Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Pimpinan Sanggar Saiyo Sakato yaitu Ardiman dan pengurus merupakan orang yang terlibat dalam Sanggar Saiyo Sakato.

a. Pimpinan/Ketua

Pemimpin Sanggar Saiyo Sakato adalah Bapak Ardiman, yang juga merupakan pendiri sanggar. Sebagai pimpinan, Bapak Ardiman bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan, pembinaan, serta arah tujuan sanggar. Setiap keputusan penting dalam organisasi ditetapkan melalui musyawarah yang dipimpin langsung oleh Bapak Ardiman. Bapak Ardiman juga memberikan nasihat dan motivasi kepada anggota, serta senantiasa membuka ruang diskusi agar aspirasi setiap anggota dapat tersampaikan.

Bapak Ardiman juga berperan aktif dalam menyusun strategi pertunjukan, mulai dari pemilihan materi tari, pengaturan jadwal latihan, hingga penilaian kualitas penampilan anggota. Bapak Ardiman memiliki visi untuk terus melestarikan budaya Minangkabau melalui seni tari dengan tetap menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, Bapak Ardiman tidak hanya bersifat instruktif, namun juga inspiratif, menjadi teladan dalam semangat, kedisiplinan, dan cinta terhadap budaya.

Sebagai ketua, Bapak Ardiman juga wajib menjalankan kepemimpinan yang demokratis dan inklusif, termasuk memberikan dorongan semangat kepada anggota, mendengarkan masukan dan aspirasi mereka, serta menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis dalam latihan maupun pementasan. Dengan gaya



kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif, Sanggar Saiyo Sakato mampu tumbuh menjadi wadah seni yang tidak hanya mencetak penari berbakat, tetapi juga membentuk karakter anggotanya secara menyeluruh.

b. Bendahara

Selain ketua, dalam struktur organisasi Sanggar Saiyo Sakato juga terdapat bendahara yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan sanggar. Bendahara bertanggung jawab membantu ketua dalam hal administrasi dana, baik pemasukan maupun pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan sanggar.

Tugas utama bendahara adalah mengatur dana yang masuk dan dana yang keluar secara tertib dan transparan. Pengelolaan dana ini mencakup penerimaan uang pendaftaran anggota baru, honor penari saat tampil, pembelian perlengkapan tari, hingga kebutuhan konsumsi selama latihan atau pementasan. Bendahara juga mengatur pemberian honor atau uang lelah kepada seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan, seperti penari, pemusik, dan seksi perlengkapan. Dalam pelaksanaannya, bendahara bekerja sama dengan ketua untuk memastikan setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan dari segi pendanaan, ketelitian, kejujuran, dan ketertiban dalam pencatatan menjadi nilai utama yang harus dimiliki oleh seorang bendahara di Sanggar Saiyo Sakato.

c. Sekretaris

Dalam struktur organisasi Sanggar Saiyo Sakato, posisi sekretaris dipegang oleh Hartati Maiva M.S. Sekretaris memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran administrasi serta kegiatan operasional sanggar. Tugas utama seorang sekretaris tidak hanya terbatas pada pencatatan, tetapi juga mencakup berbagai aspek administratif yang mendukung aktivitas seni di dalam sanggar.

Sekretaris bertanggung jawab dalam mendokumentasikan seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam sanggar, baik kegiatan rutin seperti latihan mingguan maupun

kegiatan pementasan seni tari dalam berbagai acara, perlombaan, dan undangan dari pihak luar. Selain itu, sekretaris juga bertugas mencatat dan mengarsipkan semua jenis informasi yang masuk ke sanggar, termasuk undangan acara, permohonan kerja sama, serta kegiatan-kegiatan penting lainnya yang berhubungan dengan aktivitas kesenian di Sanggar Saiyo Sakato.

Tidak hanya itu, sekretaris juga bertanggung jawab dalam penyusunan berbagai dokumen penting seperti proposal kegiatan, laporan pertanggungjawaban, surat undangan, surat permohonan, serta surat keluar dan masuk lainnya yang berkaitan dengan keberlangsungan program sanggar. Dalam setiap kegiatan besar, sekretaris juga berperan dalam menyiapkan dokumen pendukung serta membantu memastikan semua kebutuhan administratif dapat terpenuhi dengan baik.

d. Pelatih

Pelatih merupakan bagian penting dalam struktur organisasi Sanggar Saiyo Sakato. Mereka memiliki peran utama dalam membimbing, mengarahkan, serta melatih para anggota sanggar agar mampu menampilkan tarian dengan teknik yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai tradisi yang dijunjung tinggi oleh sanggar.

Di Sanggar Saiyo Sakato, pelatih berjumlah dua orang, yaitu Fanny Amanda Putri dan Arum Wulandari. Kedua pelatih ini memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang seni tari, terutama dalam konteks tarian tradisional Minangkabau. Mereka secara bergantian melatih para anggota sesuai dengan jenjang dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Untuk materi dasar, seperti tari batok dan tari cewang, latihan dipimpin oleh Arum Wulandari. Tarian ini biasanya untuk anggota baru atau pemula yang baru bergabung di sanggar. Sementara itu, untuk materi lanjutan seperti tari pirng, tari payung, dan tari rantak, latihan dikoordinasikan oleh Fanny Amanda Putri. Tarian-tarian ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, baik dari segi teknik gerakan, kekompakan

kelompok, maupun penghayatan terhadap nilai budaya yang dibawakan.

Dengan adanya pembagian pelatih berdasarkan tingkatan, proses latihan di Sanggar Saiyo Sakato dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Setiap anggota memperoleh pendampingan sesuai kemampuan mereka, dan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, namun tetap disiplin dan bermakna.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Bapak Ardiman sebagai pemimpin Sanggar Saiyo Sakato memiliki peran penting dalam menggerakkan seluruh unsur organisasi untuk mencapai tujuan sanggar. Penggerakan ini merupakan suatu proses di mana seorang pemimpin mampu mengarahkan, menggerakkan, dan membangkitkan semangat anggota agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan rasa memiliki.

Dalam pelaksanaannya, Bapak Ardiman menciptakan suasana yang harmonis dan mendorong anggota untuk saling bekerja sama. Beliau tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan anggota, sehingga penggerakan tidak terasa sebagai perintah, melainkan sebagai ajakan dari seorang pembimbing kepada rekan-rekannya. Dengan pendekatan kekeluargaan, beliau mampu memupuk semangat gotong royong dan kebersamaan di antara seluruh anggota sanggar.

a. Pemberian Motivasi

Motivasi menjadi bagian penting yang selalu diterapkan oleh Bapak Ardiman dalam setiap kegiatan di Sanggar Saiyo Sakato. Bapak Ardiman senantiasa memberikan dorongan moral kepada anggota agar terus bersemangat mengikuti latihan maupun kegiatan lainnya. Setelah sesi latihan selesai, Bapak Ardiman kerap memberikan evaluasi yang bersifat membangun serta menyisipkan motivasi agar anggota tidak mudah menyerah dan tetap berproses.

Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif untuk

membentuk rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat untuk berkembang bersama. Bapak Ardiman juga mendorong anggota senior untuk memberi dukungan dan bantuan kepada anggota yang baru atau yang mengalami kesulitan selama latihan. Dengan demikian, tercipta suasana saling tolong-menolong dan saling menghargai satu sama lain di dalam sanggar.

b. Pemberian Contoh/Teladan

Sebagai seorang pemimpin, Bapak Ardiman tidak hanya mengarahkan dan mengelola sanggar, tetapi juga menjadi teladan yang nyata bagi seluruh anggota Sanggar Saiyo Sakato. Kepemimpinan Bapak Ardiman tercermin dalam berbagai tindakan yang menginspirasi dan membentuk karakter anggota sanggar, baik dalam sikap, kedisiplinan, maupun tanggung jawab.

1) Pengambilan keputusan

Dalam menentukan penari yang akan tampil dalam acara atau perlombaan, Bapak Ardiman selalu menutamakan musyawarah bersama pelatih dan pengurus lainnya. Setiap anggota yang akan tampil dinilai berdasarkan hasil latihan, kehadiran, serta tanggung jawabnya selama mengikuti kegiatan sanggar. Proses evaluasi ini dilakukan secara terbuka dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan anggota, sehingga keputusan yang diambil dapat diterima secara adil dan objektif.

2) Komunikasi dan kebersamaan

Bapak Ardiman senantiasa menciptakan suasana yang nyaman dan komunikatif di lingkungan sanggar. Bapak Ardiman mendorong seluruh anggota dan pengurus untuk saling menyapa, memberi masukan, dan membangun hubungan yang akrab. Dalam setiap kegiatan, Bapak Ardiman selalu menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik dan saran, sehingga para anggota merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.



3) Pembentukan sikap positif

Melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari, Bapak Ardiman menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, serta rasa tanggung jawab kepada seluruh anggota. Kehadiran tepat waktu dalam latihan dan kegiatan menjadi salah satu poin penting yang terus Bapak Ardiman tekankan. Selain itu, Bapak Ardiman memberikan kepercayaan kepada anggota dalam mengelola kostum, perlengkapan, dan tanggung jawab lainnya sebagai bentuk pembelajaran karakter dan keterampilan organisasi. Para anggota juga diberi ruang untuk menyampaikan ide kreatif, terutama dalam hal artistik seperti tata rias, kostum, dan sistem pertunjukan.

c. Pergerakan dan pemberian instruksi

Semua saran dan perintah atau intruksi pimpinan Sanggar Saiyo Sakato kepada anggota dalam pelaksanaan tugas diberikan dengan jelas dan tegas. Tegas bukan berarti keras atau bersifat memaksa, namun lebih memiliki imor kekeluargaan sehingga tidak menyinggung perasaan atau terjadi kesalah pahaman. Anggota Sanggar Saiyo Sakato mempunyai hubungan tali kekeluargaan yang dekat antara satu dan lainnya. Sehingga dalam memberikan perintah dan penugasan kepada anggota tidak harus secara formal. Mereka diarahkan dan dikoordinasikan sehingga terciptanya kerjasama yang efektif dan terarah dengan baik sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan dan yang diinginkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses penting dalam manajemen yang dilakukan untuk menetapkan apakah suatu pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengevaluasi hasilnya, serta melakukan koreksi jika diperlukan. Di Sanggar Saiyo Sakato, pengawasan menjadi salah satu tugas utama Bapak Ardiman sebagai pemimpin dalam memastikan jalannya kegiatan organisasi berjalan dengan baik, terstruktur, dan terarah sesuai tujuan. Dalam konteks manajemen seni

pertunjukan, pengawasan yang dilakukan oleh Bapak Ardiman tidak hanya terbatas pada aspek administrasi, tetapi juga mencakup seluruh proses latihan, pelaksanaan pertunjukan, serta kedisiplinan dan partisipasi anggota. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga mutu setiap kegiatan sanggar agar tetap konsisten dan berkualitas.

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal di Sanggar Saiyo Sakato dilakukan oleh seluruh unsur kepengurusan, terutama oleh Bapak Ardiman selaku pimpinan. Pengawasan ini mencakup evaluasi kinerja pengurus dan anggota dalam menjalankan program kerja yang telah disusun. Pengawasan internal bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan misi sanggar, serta menciptakan komunikasi dan koordinasi yang baik antarpengurus. Selain itu, pengendalian internal juga dilakukan dalam bentuk evaluasi rutin setelah latihan dan pertunjukan, guna memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pertunjukan berikutnya.

b. Pengendalian Eksternal

Pengendalian eksternal melibatkan pihak-pihak di luar struktur kepengurusan Sanggar Saiyo Sakato yang memiliki hubungan kerja sama, seperti dinas pariwisata, lembaga pendidikan, dan instansi terkait lainnya. Pihak eksternal ini biasanya memberikan evaluasi melalui penilaian pada saat sanggar tampil dalam kegiatan lomba, festival, atau undangan resmi. Umpan balik dari pihak luar menjadi salah satu dasar dalam menyusun strategi peningkatan mutu manajemen dan kualitas pertunjukan seni sanggar ke depannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Sanggar Saiyo Sakato termasuk sanggar yang mampu bersaing ditengah banyaknya sanggar-sanggar baru yang bermunculan di Kota Padang. Meskipun Sanggar Saiyo Sakato termasuk sanggar yang masih berkembang, namun keberadaannya tetap diperhiungkan dalam dunia seni pertunjukan

karena terus berupaya menjaga kualitas dan profesionalitas dalam setiap kegiatan.

Eksistensinya terlihat dari keterlibatan Sanggar Saiyo Sakato dalam berbagai acara, baik dilingkungan sekolah, masyarakat umum, hingga kegiatan budaya tingkat kota. Hal ini tidak terlepas dari peran Bapak Ardiman selaku pengelola utama sanggar. Bapak Ardiman adalah sosok yang disiplin, tegas, namun tetap bersikap kekeluargaan kepada seluruh anggota. Meskipun latar belakang pendidikan Bapak Ardiman bukan dari bidang seni, namun kepedulian dan komitmennya dalam pelestarian seni, khususnya tari tradisional Minangkabau, membuat sanggar ini terus berkembang. Dibawah kepemimpinan Bapak Ardiman, sanggar tidak hanya menjadi wadah untuk tampil di berbagai acara, tetapi juga menjadi tempat pembinaan karakter, kedisiplinan, dan kerja sama bagi para generasi muda.

Dukungan dari pengurus seperti sekretaris, bendahara, dan pelatih juga sangat membantu dalam menjalankan program-program sanggar. Seluruh pengurus menjalankan peran mereka dengan tanggung jawab sesuai tugas yang telah disepakati bersama. Dari segi finansial, sejak awal berdiri Sanggar Saiyo Sakato memiliki pengelolaan keuangan yang sederhana namun cukup efektif. Meskipun belum sebesar sanggar-sanggar lainnya, Sanggar Saiyo Sakato mampu memanfaatkan peluang kerja sama dengan pihak eksternal seperti wedding organizer, instansi pendidikan, dan komunitas seni untuk memasarkan jasanya. Tarian-tarian yang sering ditampilkan antara lain tari pasambahan, tari piring, tari payun, dan tari bersukaria. Semua tarian ini disesuaikan dengan kebutuhan acara dan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Minangkabau.

Dari analisis penulis, manajemen Sanggar Saiyo Sakato berbentuk manajemen demokrasi, dimana segala hal menyangkut organisasi dilaksanakan dengan musyawarah dan kesepakatan bersama. Struktur organisasi Sanggar Saiyo Sakato bersifat sederhana, namun seluruh unsur pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga kegiatan sanggar tetap berjalan lancar. Manajemen di Sanggar Saiyo Sakato meliputi fungsi-fungsi utama yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan

dilakukan untuk menyusun program latihan dan kegiatan tahunan meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang, perencanaan program jangka pendek meliputi latihan rutin, sedangkan program jangka panjang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun meliputi rencana keseluruhan kegiatan organisasi. Pengorganisasian dibentuk dengan struktur kerja yang jelas antara pimpinan, bendahara, sekretaris dan pelatih. Penggerakan dilakukan melalui pemberian motivasi dan arahan oleh ketua dan pelatih dengan memberikan motivasi, pemberian contoh/Teladan dan pemberian instruksi. Sedangkan pengawasan dilakukan baik secara internal maupun eksternal untuk memastikan seluruh kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini meliputi pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian internal yaitu seluruh unsur kepengurusan, terutama oleh Bapak Ardiman selaku pimpinan sanggar, sedangkan pengendalian eksternal melibatkan pihak-pihak di luar struktur kepengurusan Sanggar Saiyo Sakato yang memiliki hubungan kerja sama, seperti dinas pariwisata, lembaga pendidikan, dan instansi terkait lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Saiyo Sakato berjalan dengan baik melalui struktur yang sederhana namun fungsional. Hal ini membuat Sanggar Saiyo Sakato tetap eksis dan mendapat tempat dihati masyarakat Kota Padang dan sekitarnya. Sebagaimana menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kelebihan dari organisasi ini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu, pemimpin menjadi salah satu target utama dalam penyelesaian masalah. Dalam konteks ini, Bapak Ardiman sebagai pemimpin Sanggar Saiyo Sakato memiliki peran sentral dalam menyelesaikan setiap persoalan yang muncul. Kepemimpinannya yang tegas namun tetap kekeluargaan membuat suasana sanggar tetap kondusif dan solid.



Kekurangan dari organisasi ini adalah jika terjadi persoalan atau masalah, tidak dapat diselesaikan secara cepat apabila pimpinan tidak berada di tempat. Namun, dalam praktiknya, Bapak Ardiman selalu berupaya hadir dan responsif terhadap setiap kebutuhan anggota sanggar, baik dalam latihan, pertunjukan, maupun dalam menyikapi kendala teknis yang terjadi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Sanggar Saiyo Sakato merupakan salah satu sanggar seni di Kota Padang yang aktif dalam dunia seni pertunjukan Minangkabau. Sanggar ini dikelola oleh manajemen yang terstruktur, dipimpin oleh Bapak Ardiman, seorang pendidik yang berlatar belakang Ilmu Pendidikan dan memiliki perhatian besar terhadap pelestarian budaya daerah.

Manajemen Ardiman dalam pengelolaan sanggar Tari Saiyo Sakato di Kota Padang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan. Perencanaan Sanggar Saiyo Sakato meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang, perencanaan program jangka pendek meliputi latihan rutin, sedangkan program jangka panjang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun meliputi rencana keseluruhan kegiatan organisasi. Pengorganisasian Sanggar Saiyo Sakato meliputi pimpinan, bendahara, sekretaris dan pelatih. Penggerakan Sanggar Saiyo Sakato meliputi pemberian motivasi, pemberian contoh/Teladan dan pemberian instruksi. Pengawasan Sanggar Saiyo Sakato meliputi pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian internal yaitu seluruh unsur kepengurusan, terutama oleh Bapak Ardiman selaku pimpinan sanggar, sedangkan pengendalian eksternal melibatkan pihak-pihak di luar struktur kepengurusan Sanggar Saiyo Sakato yang memiliki hubungan kerja sama, seperti dinas pariwisata, lembaga pendidikan, dan instansi terkait lainnya.

Rujukan

- Achsan, P. (2003). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indrayuda. (2004). *Manajemen Produksi Pertunjukan Seni*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.

- Kartono, K. (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: Rajawali Press.
- Mirdamiwati. (2014). *Fungsi Sanggar Seni Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nonformal.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja. Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, R. M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulthom Syahril. (2019). *Teori-Teori Kepemimpinan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2012). *Principles Of Management*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Wijayanti, S. (2008). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offser.
- Wimbrayardi, W., & Parmadi, B. (2021). Variabilitas tangga nada talempong pacik dalam konteks kesenian tradisi minangkabau. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 135-139.